

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kecepatan dan Debit di Sekolah Dasar

Andayati Nabila¹⁾, Tri Suryaningsih²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jl. Raya Bojongsari No. 55, Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat.

E-mail: andayati.nabila18@mhs.uinjkt.ac.id

Corresponding Author:

Andayati Nabila

Submit: 9 Juli 2023

Revisi: 9 Juli 2024

Approve: 18 Juli 2024

Doi/prefix:

Nabila, Andayati, & Tri Suryaningsih. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kecepatan dan Debit di Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2023, 133-142, doi: 10.15408/elementar.v3i2.33672

Abstract

This research focuses on the analysis of numeracy literacy skills in solving word problems related to speed and flow rate in fifth-grade students at UPTD SDN Mekarjaya 14 Depok. The purpose of this study is to describe the numeracy literacy skills of the students. The type of research conducted is descriptive qualitative research. The data collection techniques used in this study are tests and observations. Based on the research results, it was found that the students' numeracy literacy skills fall into the fairly good category as no student was categorized as having very strong numeracy literacy skills, but 35% of the students were categorized as having numeracy literacy skills. Additionally, 30% of the students were categorized as having fair numeracy literacy skills, 25% were categorized as having weak numeracy literacy skills, and 10% were categorized as having no numeracy literacy skills. The observation results show that the learning activities are already effective.

Keywords: Analysis, Numerical Literacy, Mathematic

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal cerita kecepatan dan debit kelas V UPTD SDN Mekarjaya 14 Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik masuk kedalam kategori yang cukup baik karena tidak ada peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat memiliki kemampuan literasi numerasi, namun pada kategori memiliki kemampuan literasi numerasi yaitu 35%. Adapun kategori peserta didik yang cukup memiliki kemampuan literasi numerasi sebesar 30% dan 25% peserta didik pada kategori kurang memiliki kemampuan literasi numerasi, sedangkan yang tidak memiliki kemampuan literasi numerasi sebanyak 10%. Dengan hasil observasi pada aktivitas pembelajaran sudah efektif.

Keywords: Analisis, Literasi Numerasi, Matematika

PENDAHULUAN

Tantangan di era revolusi industri 4.0 untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas tinggi (Apipatunnisa et al., 2022). Diperlukannya peningkatan mutu serta standar pendidikan nasional (Suryaningsih et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan berbagai macam usaha dan peraturan untuk menyeragamkan Pendidikan.

Pendidikan (Hasbullah, 2012) merupakan kebutuhan yang mengarahkan semua kekuatan dalam diri manusia untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan tertinggi sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Sementara dalam jurnal (Netriwati, 2016), Suharto menyatakan bahwa “Pendidikan memiliki makna proses memanusiakan secara manusiawi dan harus menyesuaikan dengan situasi dan keadaan serta perkembangan pendidikan.” Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk mempersiapkan peranan manusia di masa yang akan datang. Tujuannya agar kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) setiap individu dapat berkembang.

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan selalu berhubungan dengan manusia, yang berarti merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya. Proses pendidikan manusia diawali mulai dari manusia dilahirkan kemudian masuk ke dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan dilanjutkan pada jenjang pendidikan formal.

Sekolah menjadi salah satu tempat utama untuk menjalankan pendidikan secara formal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola kelas dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kurangnya pemahaman dapat mengakibatkan kehilangan minat belajar peserta didik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan penalaran dan pemahaman konsep yang saling terkait. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Anggoro, 2016), ada beberapa mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berhitung, analisis, pengukuran, dan penerapan rumus pada peserta didik.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) adalah inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 (Kemendikbud, 2018). Tujuan dari gerakan ini adalah untuk menciptakan budaya literasi di kalangan peserta didik. Gerakan ini merupakan implementasi dari upaya penumbuhan budi pekerti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015. Menguasai keterampilan membaca merupakan langkah awal yang penting dalam membangun pemahaman terhadap berbagai aspek literasi dasar, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi numerasi, sebagai salah satu aspek penting dalam literasi, memberikan peserta didik

kemampuan yang esensial dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi, peserta didik akan dapat mengatasi tantangan dan situasi kehidupan, baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah.

Dengan kemampuan literasi numerasi, peserta didik mampu memecahkan permasalahan hidup yang berkaitan dengan matematika. Menurut Kemendikbud (Kemendikbud, 2017) “Kemampuan Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual dan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagan, dll), lalu menginterpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.”

Komponen-komponen dalam literasi numerasi tidak dapat terlepas dari matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Akhir atau sederajat. Alasan matematika dipelajari karena berhubungan dengan pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari. Dalam jurnal matematika, menurut Baykul (Fauzi & Arisetyawan, 2022) “matematika merupakan alat yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik karena matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari.” Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua peserta didik terutama di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan

untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi dengan pemikiran yang logis, analitis, sistematis dan kreatif. Kemampuan berhitung yang baik juga diperlukan dalam matematika untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk soal sehingga dapat memperoleh jawaban yang tepat. Namun masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika tersebut, belum lagi jika peserta didik dihadapkan dengan soal matematika dalam bentuk soal cerita.

Setelah melakukan observasi yang dilaksanakan pada 1 September sampai dengan 30 September 2021, dengan mengajar, mengobservasi, serta mewawancarai guru di UPTD SDN Mekarjaya 14 Depok. Khususnya pada peserta didik kelas V, wali kelas menyatakan pada kegiatan pembelajaran terdapat permasalahan. Diantara permasalahan-permasalahan tersebut seperti peserta didik yang belum terbiasa dalam berpikir secara literasi numerasi, peserta didik yang malas belajar karena sudah beranggapan bahwa matematika itu sulit, kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, lemahnya kemampuan berhitung peserta didik. Saat evaluasi banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru, tidak jarang peserta didik kerap meminta bantuan cara menyelesaikan soal tersebut kepada guru, apalagi pada soal cerita. Peserta didik memiliki pengalaman dari aspek pengetahuan, namun aspek pengetahuan itu juga mudah dilupakan oleh peserta didik. Peserta didik jarang melakukan penerapan bahkan pengulangan materi.

Berdasarkan uraian diatas, dibutuhkan sebuah edukasi literasi numerasi untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah pada soal tersebut. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kemampuan literasi numerasi pada peserta didik dalam memecahkan masalah matematika yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

Penelitian ini berfokus secara spesifik pada kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan konsep kecepatan dan debit, memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan dan kemampuan siswa pada tingkat pendidikan dasar yang krusial. Hasil penelitian

METODE

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas V di UPTD SDN Mekarjaya 14 Depok pada kelas A yang terdiri dari 20 peserta didik yaitu 12 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 8 peserta didik berjenis kelamin Perempuan. Teknik atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati tingkah laku dari peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara tes (Sugiyono, 2013) merupakan

ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis untuk guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa, termasuk penggunaan soal cerita yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan dan praktik pengajaran di Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kecepatan dan Debit di Kelas V UPTD SDN Mekarjaya 14 Depok”.

sebuah eksperimen yang dilakukan melalui pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian adalah uraian, dalam bentuk soal cerita sebanyak tiga soal. Tujuan pemberian tes yaitu untuk melihat sejauhmana kemampuan literasi numerasi pada peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita setelah melakukan proses pembelajaran.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen pengukuran. Instrumen pembelajaran terdiri dari LKPD dan dokumentasi. Sementara instrumen pengukuran adalah lembar obeservasi aktivitas pembelajaran peserta didik dan soal tes uraian sebanyak 3 butir yang berupa soal cerita.

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil tes akhir yang kemudian dicek hasil observasi dan dokumentasi. Berbagai teknik yang berbeda hasilnya dikonfirmasi dan dikombinasikan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, dapat dipastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Sugiyono, 2017). Dengan uji validitas isi menggunakan CVR, uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini adalah uji validitas isi. Validitas isi melibatkan penilaian dari para ahli mengenai kesesuaian indikator dan pertanyaan yang ada dalam instrument.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis data untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Data yang diperoleh dari tes kemudian dianalisis menggunakan pedoman penilaian yang telah disusun oleh peneliti. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis hasil tes kemampuan literasi peserta didik: Melakukan analisis terhadap jawaban peserta didik berdasarkan opsi jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Mengelompokkan jawaban dari tes matematika peserta didik sesuai dengan indikator dan kriteria penilaian kemampuan literasi numerasi. Setelah lembar jawaban peserta didik diberi skor, akan dihitung jumlah per indikatornya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Literasi Numerasi

Hasil kemampuan literasi numerasi peserta didik dapat diambil dari hasil akhir yang diperoleh dari peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran pada materi kecepatan dan debit. Setelah dipengolahan data dapat dipaparkan keterangan kategori kemampuan literasi numerasi sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Kemampuan Literasi Numerasi

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat	0 siswa	0 %
2.	Memiliki	7 siswa	35 %
3.	Cukup	6 siswa	30 %
4.	Kurang	5 siswa	25 %
5.	Tidak	2 siswa	10 %

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori "sangat memiliki" kemampuan literasi numerasi. Jumlah peserta

didik yang memiliki dan cukup memiliki kemampuan literasi numerasi lebih tinggi daripada jumlah peserta didik yang tergolong kurang dan tidak memiliki kemampuan literasi numerasi.

Data menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang masuk dalam kategori "memiliki" kemampuan literasi numerasi, sementara 6 peserta didik masuk dalam kategori "cukup memiliki" kemampuan literasi numerasi. Peserta didik dalam kategori ini dapat menyelesaikan soal dengan baik dan memenuhi indikator 1 dan indikator 2 literasi numerasi, namun hanya beberapa peserta didik yang dapat menafsirkan hasil analisis dan membuat prediksi untuk mengambil kesimpulan.

Sebagian besar peserta didik yang termasuk dalam kategori "kurang memiliki" kemampuan literasi numerasi hanya dapat memenuhi indikator pertama, yaitu menggunakan angka dan simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun, mereka masih memiliki kesulitan dalam menganalisis informasi yang diberikan dan membuat kesimpulan. Sedangkan peserta didik dalam kategori "tidak memiliki" kemampuan literasi numerasi hanya memenuhi indikator pertama, namun masih terdapat kesalahan.

Dengan demikian, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kekurangan dalam kemampuan literasi numerasi, terutama dalam menganalisis informasi dan membuat kesimpulan. Perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam pengembangan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik agar mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam matematika dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Deskripsi Data

Hasil akumulasi kemampuan literasi numerasi pada peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan indikator dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Skor Tiap Indikator Soal

Indikator	%
Menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam	58,33%

berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari	
Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk	44,7%
Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan	20%

Dari tabel tersebut, menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait sehingga peserta didik dapat menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (tabel dan diagram batang), namun banyak peserta didik yang belum mampu menafsirkan analisis tersebut untuk mengambil kesimpulan. Hal ini disebabkan karena banyak peserta didik yang memiliki keinginan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cepat tanpa melakukan refleksi terhadap konteks yang ada.

Setelah dilakukan pengolahan data secara manual oleh peneliti terhadap lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama dua pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil data yang didapati, diketahui bahwa persentase rata-rata pada aktivitas peserta didik mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari guru/teman pada saat belajar yaitu 18%, persentase tersebut melebihi persentasi waktu ideal yaitu 14,29% namun persentase tersebut masih berada di batas toleransi ($9,9\% \leq P \leq 19,9\%$). Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik yang memilih diam dan hanya mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru atau teman.

Aktivitas membaca atau memahami masalah dan menemukan cara

penyelesaiannya memiliki persentase rata-rata yang melebihi persentase waktu ideal yaitu 16 % dengan waktu ideal 14,29%, namun persentase tersebut masih berada di batas toleransi yaitu 5% ($9,9 \% \leq P \leq 19,9 \%$). Hal ini sebabkan peserta didik yang belum mengerti memilih membaca ulang materi untuk bisa memahami masalah dan menemukan cara penyelesaian dengan pemahamannya.

Persentase rata-rata dari aktivitas peserta didik menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan di LKPD oleh guru adalah 33%, persentase tersebut berada dibawah persentase waktu ideal yaitu 35,71% akan tetapi persentase tersebut masih berada dibatas toleransi ($30,71 \% \leq P \leq 40,71 \%$). Hal ini disebabkan karena beberapa peserta didik belum berperan aktif untuk membantu temannya menyelesaikan pemecahan masalah pada soal sehingga peserta didik yang belum mengerti terhadap soal yang diberikan memilih diam dan membaca ulang materi atau hanya sekedar diam dan memperhatikan temannya.

Dilihat dari hasil data yang diperoleh aktivitas peserta didik mendiskusikan hasil kerja dengan teman sekelompok dimana masing-masing siswa dibebaskan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing adalah 14%, dengan persentase waktu ideal 14,29% persentase dari aktivitas tersebut masih dibawah dari waktu ideal akan tetapi persentasi tersebut masih berada pada batas toleransi ($9,9 \% \leq P \leq 19,9 \%$). Hal ini dikarenakan kurangnya peran aktif beberapa peserta didik dalam mendiskusikan hasil kerja dengan teman sekelompoknya yang mana peserta didik tersebut memilih melakukan

aktivitas lain seperti membaca atau hanya sekedar diam saja.

Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan atau menyampaikan jawaban sangat rendah yaitu dengan persentase rata-rata 2%. Persentase tersebut sudah mengakumulasi dari dua pertemuan, namun hasilnya masih rendah bahkan persentasenya dibawah batas toleransi 5% ($2,14 \% \leq P \leq 12,14 \%$) dengan waktu idealnya adalah 7,14%. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang mempresentasikan atau menyampaikan jawabannya hanya perwakilan saja, ada dua peserta didik yang maju untuk mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

Dari hasil data yang diperoleh dengan akumulasi persentase rata-rata pada aktivitas peserta didik bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman yaitu sebesar 7%, kurang 0,14% untuk menggapai waktu ideal namun pada persentase tersebut masih berada pada batas toleransi ($2,14 \% \leq P \leq 12,14 \%$). Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang belum memahami materi memilih diam dibanding bertanya dengan guru atau temannya.

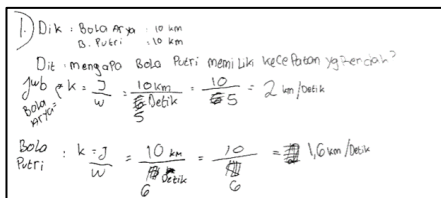
Aktivitas menarik kesimpulan diakhir pembelajaran memperoleh persentase rata-rata 5,89%, dengan persentase waktu ideal 7,14% aktivitas tersebut dapat dikatakan masih kurang namun masih berada dibatas toleransi ($2,14 \% \leq P \leq 12,14 \%$). Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi aktif peserta didik untuk menarik kesimpulan dan

memilih untuk diam dan memperhatikan penjelasan.

Perolehan data yang terakhir adalah perilaku tidak relevan dengan KBM dengan waktu ideal 0%, namun pada hasil data yang diperoleh aktivitas ini mendapat perolehan persentase rata-rata sebesar 4%. Akan tetapi persentase tersebut masih di toleransi dengan persentase 5% ($0\% \leq P \leq 5\%$). Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak relevan seperti ke kamar mandi, bercanda dengan teman, melamun atau menjahili temannya.

Berdasarkan hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 pertemuan, dari yang paling banyak dilakukan sampai yang jarang dilakukan oleh peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah efektif, meskipun masih terdapat aktivitas-aktivitas yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar.

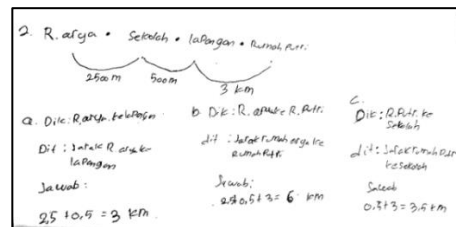
Penilaian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai pihak yang terlibat, yang kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan program tersebut dari berbagai perspektif.



Gambar 1. Jawaban Soal 1

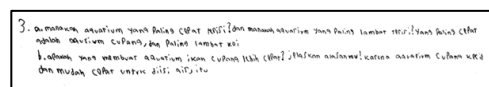
Jawaban tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan literasi numerasi pada indikator 1 dengan sangat baik, hal ini dikarenakan peserta didik yang mampu menggunakan

angka dan simbol matematika dasar pada satuan kecepatan secara tepat untuk menyelesaikan permasalahan pada soal tersebut. Namun peserta didik belum memiliki kemampuan pada indikator ketiga.



Gambar 2. Jawaban Soal No 2

Dari jawaban peserta didik ini memperlihatkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan literasi numerasi pada indikator pertama dan kedua dengan sangat baik, mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan prosedur yang tepat. Dari hasil analisis itu peserta didik dapat menafsirkan hasil analisis tersebut sehingga peserta didik dapat mengambil kesimpulan kesimpulan dengan tepat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan literasi yang sangat baik.



Gambar 3. Jawaban Soal 3

Dari jawaban tersebut, peserta didik belum dapat menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait sehingga peserta didik tidak terlihat dalam menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk tabel. Peserta didik hanya menulis soal dengan apa yang ditanyakan, akan tetapi peserta didik sama sekali tidak menulis

informasi apa yang didapatkan dari soal tersebut. Peserta didik tidak mampu menganalisis informasi yang disajikan sehingga peserta didik tidak dapat

menyelesaikan masalah sesuai dengan prosedur yang benar dan tidak dapat menafsirkan hasil analisisnya untuk mengambil kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian secara umum, gambaran kemampuan literasi numerasi peserta didik masuk kedalam kategori yang cukup baik karena tidak ada peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat memiliki kemampuan literasi numerasi, namun pada kategori memiliki kemampuan literasi numerasi yaitu 35%. Adapun kategori peserta didik yang cukup memiliki kemampuan literasi numerasi sebesar 30% dan 25% peserta didik pada kategori kurang memiliki kemampuan literasi numerasi, sedangkan yang tidak memiliki kemampuan literasi numerasi sebanyak 10%. Dengan hasil observasi pada aktivitas pembelajaran sudah efektif, dengan rincian kategori Aktivitas peserta didik mendengarkan atau

memperhatikan penjelasan dari guru/teman pada saat belajar yaitu 18%, membaca/memahami masalah dan menemukan cara penyelesaiannya yaitu 16%, peserta didik menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan di LKPD oleh guru yaitu 33%, peserta didik mendiskusikan hasil kerja dengan teman sekelompok dimana masing-masing siswa dibebaskan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing yaitu 14%, mempresentasikan/menyampaikan jawaban adalah 2%, peserta didik bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman sebesar 7%, menarik kesimpulan 5%, dan perilaku tidak relevan dengan KBM yaitu 4%.

REFERENSI

- Anggoro, B. S. (2016). Analisis persepsi siswa smp terhadap pembelajaran matematika ditinjau dari perbedaan gender dan disposisi berpikir kreatif matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 153–166.
- Apipatunnisa, I., Hamdu, G., & Rosarina Giyartini. (2022). Eksplorasi kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar dengan pemodelan rasch. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 05(04), 668–680.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 659–654.
<https://doi.org/10.36418/journalsostech.v2i7.377>
- Hasbullah. (2012). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi). *Rajawali Pers*, 27.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.

- Kemendikbud. (2018). *Senang Belajar*.
https://drive.google.com/file/d/1k7pIGnYwrfBYGm14Lej3nHisbki5ol_d/view
- Netriwati, N. (2016). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Pemecahkan Masalah Matematis menurut Teori Polya. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 181–190.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Suryaningsih, T., Edwita, & Gusti Yarmi. (2023). THE EFFECT OF REALIA MEDIA BASED ON REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION ON NUMERACY LITERACY ABILITY. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 193–204. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i2a6.2023>